

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara ekspektasi kinerja terhadap perilaku penggunaan e-filing oleh wajib pajak untuk pelaporan SPT.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara ekspektasi usaha terhadap perilaku penggunaan e-filing oleh wajib pajak untuk pelaporan SPT.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara faktor sosial terhadap perilaku penggunaan e-filing oleh wajib pajak untuk pelaporan SPT.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara kondisi yang memfasilitasi perilaku terhadap penggunaan e-filing oleh wajib pajak untuk pelaporan SPT.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan (*Use Behavioral*) *E-Filing* Dalam Pelaporan SPT oleh Wajib Pajak” adalah para wajib pajak badan yang sudah pernah menggunakan *e-filing* atau yang sudah mendapatkan pelatihan dan

sosialisasi untuk menggunakan *e-filing*. Lingkup dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki NPWP serta menggunakan *e-filing* dalam pelaporan pajaknya yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Setiabudi Tiga.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Penelitian ini akan meneliti beberapa variabel independen, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, serta kondisi yang memfasilitasi terhadap variabel dependennya yaitu penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak dalam pelaporan SPT. Pada penelitian ini menggunakan data primer. Definisi data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti didapat dari penyebaran kuesioner kepada para wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Setiabudi Tiga di Jakarta Selatan. Sumber data yang didapatkan berasal dari penilaian atas variabel independen yang dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Selain data primer, penelitian ini juga

menggunakan data sekunder yang didapat dari telaah buku, artikel, maupun internet.

D. Populasi dan Sampling

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Dedy Kuswanto, 2012). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa makhluk hidup lain ataupun benda-benda alam lainnya. Populasi pada penelitian kali ini adalah para wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Jakarta Selatan dengan mempersempit ruang lingkup yaitu di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Setiabudi Tiga yang terletak di wilayah Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya (Dedy Kuswanto, 2012).

Metode pengambilan sampel dapat memakai Tabel *Krejcie* untuk jumlah populasi yang telah diketahui. Atau dapat juga menggunakan rumus Taro Yamane untuk mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan, yakni (Dedy Kuswanto, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Level signifikan yang diinginkan (umumnya 0,05)

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur sampling nonprobabilitas, yaitu *convenience sampling*, yaitu penyebaran data kuesioner pada responden yang bersangkutan berdasarkan kesukaan peneliti, dalam artian responden mudah dijangkau baik waktu maupun tempat yaitu pada waktu melakukan pembayaran pajak di Kantor Pelayanan Pajak (Dedy Kuswanto, 2012).

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner yang akan disebarakan kepada responden. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih spesifik mengenai variabel-variabel independen dan dependen yang terdapat di dalam penelitian ini, akan dijelaskan definisi konseptual dan operasional. Berikut ini adalah penjelasan dari variabel tersebut:

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah variabel yang terikat, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penggunaan e-filling oleh wajib pajak dalam pelaporan SPT.

1.1. Perilaku Penggunaan sistem informasi

a) Definisi Konseptual

Perilaku penggunaan teknologi informasi didefinisikan sebagai intensitas atau frekuensi yang dilakukan pemakai dalam menggunakan teknologi sistem informasi.

b) Definisi Operasional

Variabel perilaku penggunaan teknologi sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan instrument dari Thompson, et al (1991) yang terdiri dari (1) Minat penggunaan, (2) Frekuensi Penggunaan, (3) dan Jumlah perangkat lunak yang digunakan. Pengukuran ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, serta keamanan dan kerahasiaan.

2.1. Ekspektasi Kinerja

a) Definisi Konseptual

Ekspektasi kinerja mempunyai definisi sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan dapat membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam organisasi maupun perusahaan ekspektasi kinerja merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat terus terealisasi.

b) Definisi Operasional

Variabel ekspektasi kinerja dapat diukur dengan menggunakan instrumen dari Venkatesh, *et al* (2003) dalam Rini (2007),

yaitu persepsi kegunaan, motivasi ekstrinsik, job fit, dan keuntungan relatif. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2.2. Ekspektasi Usaha

a) Definisi Konseptual

Ekspektasi Usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya individu dalam melakukan pekerjaannya.

b) Definisi Operasional

Variabel ekspektasi usaha dapat diukur menggunakan tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease-of-use*) yang diambil dari model *Theory of Acceptance Model* (TAM), kemudahan penggunaan (*ease-of-use*) yang diambil dari teori difusi inovasi, dan kompleksitas yang diambil dari *model of PC Utilization* (Venkatesh et al., 2003). Variabel ini juga diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2.3. Faktor Sosial

a) Definisi Konseptual

Faktor sosial merupakan tingkat yang membuat seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya untuk menggunakan sebuah sistem baru.

b) Definisi Operasional

Variabel ini dapat diukur menggunakan beberapa konstruk yang didapat dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi, yaitu norma subyektif (*subjective norms*), faktor-faktor sosial (*social factors*), dan gambaran (*image*). variabel ini akan diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2.4 Kondisi yang Memfasilitasi

a) Definisi Konseptual

Kondisi yang Memfasilitasi merupakan tingkat seseorang mempercayai adanya infrastruktur organisasi dan teknis untuk mendukung penggunaan sistem.

b) Definisi Operasional

Variabel ini akan diukur menggunakan yaitu tiga konstruk yaitu, kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*), kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating*

condition), dan kompatibilitas (*compatibility*) (Venkatesh, et al. 2003). Kemudian variabel ini akan diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

Tabel III.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator
1	Perilaku Penggunaan Sistem Informasi (E-filling) (Y)	1. Minat Penggunaan 2. Frekuensi Penggunaan 3. Jumlah perangkat lunak yang digunakan	1. Adanya kemauan untuk menggunakan sistem informasi. 2. Adanya kemauan untuk mempelajari sistem informasi. 1. Sering menggunakan sistem informasi setiap melakukan pekerjaan 2. Selalu menggunakan fasilitas e-filling setiap melakukan pelaporan SPT. 1. Menggunakan perangkat lunak satu atau lebih dalam melakukan pekerjaan.
2	Ekspektasi Kinerja (X_1)	1. Persepsi terhadap	1. Penggunaan sistem meningkatkan kinerja individu 2. Penggunaan sistem

		kegunaan	meningkatkan produktivitas individu
			3. Penggunaan sistem meningkatkan efektivitas
			4. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu
		2. Motivasi Ekstrinsik	1. Penggunaan e-filling membuat pelaporan SPT lebih mudah
			2. Menggunakan e-filling dalam pelaporan pajak akan lebih efisien dan efektif
		3. Kesesuaian Pekerjaan (<i>Job Fit</i>)	1. Sistem e-filling mampu berfungsi sebagaimana fungsinya.
			2. Penggunaan e-filling mampu bekerja sesuai dengan apa yang ingin dikerjakan.
		4. Keuntungan Relatif	1. Penggunaan e-filling dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
			2. Penggunaan e-filling lebih menghemat waktu wajib pajak

3	Ekspektasi Usaha (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan 2. Kemudahan penggunaan persepsian 3. kompleksitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sistem jelas dan mudah dimengerti 2. tidak butuh banyak usaha 3. mudah digunakan 4. mudah dioperasikan sesuai dengan yang diinginkan 1. Penggunaan sistem informasi memberikan banyak kegunaan 2. Penggunaan sistem informasi memberikan rasa nyaman ketika menggunakannya untuk bekerja. 1. sistem e-filling memiliki kompleksitas yang tinggi. 2. Sistem e-filling menyita banyak waktu dalam penggunaannya.
4	Faktor Sosial (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Norma Subyektif 2. Faktor Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sistem informasi dapat dipengaruhi oleh orang sekitar. 1. Penggunaan sistem informasi dapat berpengaruh pada lingkungan

		3. Gambaran / Status (<i>Image</i>)	<p>sekitar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan suatu sistem informasi dapat meningkatkan status di dalam sistem sosial.
5	Kondisi yang Memfasilitasi (X ₄)	<ol style="list-style-type: none"> 1. kontrol perilaku persepsian 2. Kondisi yang memfasilitasi pengguna 3. Kompatibilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar kontrol perilaku dalam menggunakan sistem informasi 2. Kesiapan dan kesanggupan akan penggunaan teknologi sistem informasi. 1. Pengguna memiliki komputer dan sambungan internet 2. Pengguna sudah terdaftar dan memiliki e-Fin 1. Perangkat memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang dibutuhkan

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2014)

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel independen dan juga variabel dependen dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat besar dari nilai variabel yang telah didapatkan.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengujian instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi perhitungan statistik yaitu, program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 19.0. Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas, sedangkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedatitas, serta uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

2. Pengujian Kualitas Data

2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan mengukur ketepatan instrumen yang

digunakan suatu penelitian (Sugiyono, 2006). Validitas dilakukan dengan analisis instrumen pernyataan, dimana setiap nilai yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel. Uji validitas yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah korelasi *Bivariate Pearson* atau yang biasanya disebut *Produk Moment Pearson*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument dari pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total atau dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total atau dinyatakan tidak valid.

2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011: 47). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*), bila memiliki Cronbach's Alpha > 0.70 (Nunnally, 1994) di dalam (Ghozali, 2011: 48).

3. Pengujian Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada data merupakan salah satu cara untuk menguji pada sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011 : 160).

a. Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan analisis grafik, melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Apabila titi-titik menyebar pada sekitar garis diagonal berbentuk huruf S dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila titik-titik menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik dapat menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis*. Dasar pengambilan keputusan uji skewness dan kurtosis adalah dengan menghitung menggunakan rumus yang ada setelah dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS. Apabila hasil dari perhitungan rumus masih diantara Z_{tabel} yaitu sebesar ± 1.96 , maka dapat dikatakan data sudah berdistribusi normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka

variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai kolerasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka hal tersebut adalah homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 :139)

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari model *regression analysis* dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik yaitu SPSS versi 19. Model regresi akan menghasilkan R^2 yang

menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$eF = \alpha + (\beta_1.X_1) + (\beta_2.X_2) + (\beta_3.X_3) + (\beta_4.X_4) + e$$

Keterangan :

eF	: Perilaku Penggunaan E-Filling
X1	: Ekspektasi Kinerja
X2	: Ekspektasi Usaha
X3	: Faktor Sosial
X4	: Kondisi yang memfasilitasi
α	: Konstanta
$\beta_1-\beta_5$: Koefisien Regresi
e	: error

Untuk menganalisis pengaruh variabel Independen yaitu Ekspektasi Kinerja (X_1), Ekspektasi Usaha (X_2), Faktor Sosial (X_3), serta Kondisi yang Memfasilitasi (X_4) terhadap Perilaku Penggunaan E-Filling oleh Wajib Pajak (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

5. Pengujian Hipotesis

5.1.Uji t

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak

diuji adalah apakah suatu model parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya. variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

5.2 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011: 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick lock* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).